

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilingkungan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Penulis memilih jenis penelitian ini karena penulis ingin apa yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Agar mengetahui implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan-temunnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolat), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih

---

<sup>1</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup>

## B. *Setting Penelitian*

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dikutip Sugiyono dalam bukunya “Memahami Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa, “objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti.”<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Peneliti memilih lokasi tersebut karena masalah yang dibahas terdapat di Pondok tersebut yaitu tentang implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

## C. *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.<sup>4</sup> Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto “subyek penelitian adalah subyek yang di tuju untuk diteliti oleh peneliti.” Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 13-14.

<sup>3</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 68.

<sup>4</sup> Taufik, dkk, “Analisis Model Hubungan Komitmen dan Sikap pada Jabatan terhadap Kinerja Dosen Melalui Kepemimpinan Visioner Ketua Program Studi Universitas Muria Kudus” (Skripsi, Universitas Muria Kudus, 2011), diakses pada tanggal 31 Maret 2020, <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/14>.

lapangan.<sup>5</sup> Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah semua santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah yang terdiri dari 40 orang.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.<sup>6</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah santri yang secara resmi tercatat sebagai santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang berjumlah 40 santri, baik santri biasa maupun pengurus. Selain 40 santri yang menjadi sumber primer, ada juga sumber lainnya yaitu pengasuh Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.<sup>7</sup> Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian.

---

<sup>5</sup> Yuka Martlisda Anwika, "Peran Pelatih Program Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)", (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), diakses pada tanggal 31 Maret 2020, <http://repository.upi.edu>.

<sup>6</sup> Asmadi Als, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 91.

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 59.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini mempunyai arti bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait seperti sejarah pondok pesantren, letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan pesantren, keadaan kiai dan santri, sarana prasarana, pedoman dan komitmen pesantren, jadwal kegiatan, dan literature buku yang terkait.<sup>8</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>9</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>10</sup>

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memastikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data, dan juga digunakan untuk memperoleh fakta lapangan subyektif mungkin untuk memperoleh informasi dan data mengenai gambaran implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui eduwisata.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 157.

<sup>9</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 13-14.

<sup>10</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, (Malang: UMM Press, 2004), 74.

## 2. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data berupa percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan itu dengan maksud memperoleh informasi mengenai orang, kejadian, motivasi dan lain-lain. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel yang diwawancarai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan.<sup>11</sup>

Dengan metode ini penulis dapat mengadakan kontak langsung dengan subyek sehingga dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Untuk memperoleh informasi tentang implementasi *public speaking* terhadap kepercayaan diri santri melalui eduwisata, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren yakni Hj. Khadijah Al Hafidzah, santri yang terlibat langsung dalam kegiatan eduwisata tersebut, dan pengurus pesantren.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.<sup>12</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui buku-buku, makalah-makalah yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data tentang implementasi *public speaking* dalam kegiatan eduwisata yang mampu meningkatkan kepercayaan diri santri, keadaan lingkungan kegiatan eduwisata.

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan teknik triangulasi, peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang.<sup>13</sup> Untuk mengetahui hasil peningkatan kepercayaan diri santri, peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku santri, melakukan wawancara dengan santri, pengasuh, pengurus pondok, serta didukung dokumentasi foto yang berada di pesantren.

### F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal). Uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 329-330.

kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>14</sup>

Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkaitan untuk melihat bagaimana implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.<sup>15</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam dengan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 366-369.

<sup>15</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 157.

membaca sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.<sup>16</sup>

3. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>17</sup>

Cara ini dilakukan untuk mengamati dan mengecek bagaimana implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui eduwisata di pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman, “analisis data kualitatif

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 371.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 375-376.



dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.” Sedangkan menurut Spradley, “analisis data dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.”<sup>18</sup> Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>19</sup> Setelah mendapat data dari hasil wawancara, peneliti mereduksi hal-hal yang terkait dengan implementasi *public speaking* dalam kegiatan eduwisata dan peningkatan kepercayaan diri santri.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”<sup>20</sup> Peneliti akan menguraikan dan menyajikan data mengenai bagaimana implementasi *public speaking* dalam kegiatan eduwisata sehingga bisa berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri santri.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 401.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 338.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 341.

### 3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, “penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan merubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.” Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>21</sup>

Data atau bukti-bukti hasil wawancara dari pengasuh maupun santri di simpulkan, di analisis dan di evaluasi atau di bahas penghambat yang dihadapi dalam mewujudkan implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui eduwisata.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015) , 345.